

ABSTRAK

Latar Belakang : Karsinoma nasofaring dan karsinoma laring merupakan jenis kanker kepala dan leher yang sering dijumpai di Indonesia. Terapi utama yang digunakan pada kedua jenis kanker ini adalah kemoradiasi. Efek samping yang ditimbulkan setelah kemoradiasi dapat berdampak terhadap penurunan kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menilai mengenai dampak tersebut adalah *Oral Health Impact Profile-14* (OHIP-14).

Tujuan : Mengetahui perbandingan skor OHIP-14 pada penderita karsinoma nasofaring dan karsinoma laring yang mendapatkan kemoradiasi di RSUP Dr.Kariadi Semarang.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* menggunakan data penelitian yang berasal dari data primer berupa kuesioner OHIP-14 yang didapat dari data sekunder rekam medis. Sampel penelitian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 22 penderita karsinoma nasofaring dan 11 penderita karsinoma laring yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji normalitas dengan uji *shapiro-wilk* dan uji beda menggunakan uji t-tidak berpasangan.

Hasil : Penelitian ini melibatkan 33 sampel (22 karsinoma nasofaring dan 11 karsinoma laring). Rerata skor pada karsinoma nasofaring adalah $28,18 \pm 14,52$ dan karsinoma laring adalah $23,73 \pm 9,11$. Uji beda menggunakan uji t-tidak berpasangan didapatkan hasil nilai $p = 0,362$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan : Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara skor OHIP-14 pada penderita karsinoma nasofaring dan karsinoma laring yang mendapatkan kemoradiasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan rerata skor OHIP-14 penderita karsinoma nasofaring lebih tinggi dibandingkan penderita karsinoma laring yang mendapatkan kemoradiasi.

Kata Kunci : Karsinoma nasofaring, Karsinoma laring, Kemoradiasi, OHIP-14